

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini, penulis menjelaskan landasan penelitian yang dimulai dengan latar belakang penelitian tentang makanan khas Cirebon yakni kerupuk melarat, kemudian diikuti dengan uraian mengenai minat penulis terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Gesik terhadap industri kerupuk melarat. Dari analisis tersebut, penulis kemudian merumuskan judul penelitian menjadi "Perkembangan Industri Kerupuk Melarat dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gesik Kabupaten Cirebon 1989-2023". Berikutnya, penulis juga mengidentifikasi serangkaian rumusan masalah yang akan menjadi fokus utama penelitian. Selain itu, penulis juga menetapkan tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut. Pada bagian akhir bab, terdapat penjelasan rinci mengenai struktur organisasi skripsi, yang mencakup informasi tentang setiap bab atau bagian yang akan ada dalam penelitian, termasuk Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, serta Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.

1.1 Latar Belakang

Cirebon merupakan kota yang letaknya berada di pesisir utara Provinsi Jawa Barat yakni berada di antara Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Tengah dan merupakan kota yang biasa dikenal sebagai Kota Ujung. Keberadaannya yang strategis memberikan keuntungan signifikan, terutama dalam hal perekonomian, transportasi, dan komunikasi. Hal ini menjadikan Cirebon sebagai pusat ekonomi di kawasan yang meliputi Indramayu, Majalengka, dan Kuningan, yang sering disebut sebagai Ciayumajakuning. Cirebon juga memiliki potensi yang besar dalam bidang sejarah, seni, dan budaya yang dapat memudahkan menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara (Sulendraningrat, 1972, hlm. 9).

Selain terkenal dengan sejarah dan kebudayaannya kota ini juga terkenal akan makanan khas tradisionalnya yang menjadi ciri khas sebagai salah satu daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke Cirebon. Makanan tradisional merupakan makanan yang tercipta dari wujud kebudayaan yang berciri kedaerahan yang sangat kental dan spesifik serta macam macam jenis yang menggambarkan sebuah

potensi alam di daerah masing-masing (Foster dan Anderson, 1986, hlm, 316). Kuliner menjadi salah satu aset yang sangat penting sebagai budaya suatu bangsa. Makanan khas tradisional sendiri memiliki banyak ragam yang tersebar di berbagai daerah. Setiap makanan khas tradisional memiliki suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Tentunya karena kuliner Indonesia memiliki cita rasa yang khas yakni rasa yang menarik, unik, dan memiliki aroma kuat dari berbagai rempah-rempah. Tiap suku bangsa memiliki suatu masakan yang berkarakter serta memiliki keunikannya sendiri. Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak sekali makanan tradisional di tiap-tiap daerah. Di Jawa Barat sendiri terdapat banyak sekali makanan khas tradisional salah satunya yang masih eksis dan menjadi sebuah oleh-oleh khas Cirebon yaitu kerupuk melarat.

Kerupuk melarat merupakan salah satu makanan khas tradisional masyarakat Cirebon yang banyak diminati oleh warga lokal maupun pendatang dari berbagai kota. Hingga saat ini kerupuk melarat masih menjadi makanan *iconic*, selain karena rasanya yang menggugah selera, kerupuk melarat ini diminati karena cara memasaknya yang berbeda dengan kerupuk lainnya. Kerupuk pada umumnya digoreng dengan menggunakan minyak, tetapi kerupuk melarat ini memiliki cara memasak yang berbeda yakni disangrai dengan menggunakan pasir, seperti penjelasan yang disampaikan oleh Siti (wawancara, 29 Januari 2024) mengenai cara memasaknya disebabkan karena pada masa itu orang-orang sangat sulit untuk bertahan hidup karena faktor krisis ekonomi, dan bahan-bahan makanan yang cukup tinggi.

Kemunculan awal adanya industri kerupuk melarat ini dirintis oleh salah satu warga Desa Gesik yakni Ghofur. Seperti wawancara yang dikatakan oleh Ola, (19 Juni 2023), Alasan Ghofur membuat kerupuk melarat ini pada awalnya karena beliau memikirkan bagaimana caranya agar tetap menyambung hidupnya dengan membuat makanan oleh bahan baku yang murah. Ghofur mempertimbangkan untuk membuat kerupuk yang berbahan dasar aci, dengan cara memasaknya yang berbeda yakni dimasak dengan menggunakan pasir. dan tercetuslah kerupuk melarat sebagai makanan yang dikonsumsi pribadi dengan cara pembuatan yang dimasak menggunakan pasir.

Catrine Aura salsabiila, 2024

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY KERUPUK MELARAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA GESIK KABUPATEN CIREBON TAHUN 1998-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Awalnya nama kerupuk melarat ini bernama kerupuk mares yang artinya lemah dan ngeres. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu berubah menjadi kerupuk melarat, hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Saodah (wawancara, 29 Januari 2024), disebabkan karena masyarakat sekitar tepatnya tahun 1978 memandang kerupuk ini sebagai kerupuk yang terpinggirkan, masyarakat melihat kerupuk ini diperuntukan untuk orang yang kurang mampu, inilah yang menjadi awal mula perubahan nama dari yang semula kerupuk mares (lemah dan ngeres) berubah menjadi kerupuk melarat hingga saat ini.

Ketertarikan konsumen terhadap cita rasa yang dimiliki kerupuk melarat ini membuat banyaknya permintaan produksi melonjak, sehingga banyak sekali masyarakat yang mencoba untuk membuka peluang usaha rumahan (*home industry*) kerupuk melarat ini. Adanya lonjakan permintaan kerupuk melarat ini membuat terbukanya peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Peluang pekerjaan inilah salah satu dampak dari adanya *home industry* kerupuk melarat. Setidaknya dengan adanya *home industry* ini dapat meminimalisir angka pengangguran di Desa Gesik dan melihat jelas adanya suatu tatanan perubahan sosial ekonomi.

Pembangunan industri di Desa Gesik telah menghasilkan dampak yang beragam terhadap masyarakat setempat. Dampak tersebut dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada manfaat atau kerugian yang dirasakan oleh masyarakat. Industri kerupuk melarat, sebagai contoh, telah memberikan perubahan signifikan terhadap lingkungan dan perekonomian masyarakat Desa Gesik yang sebelumnya menggantungkan diri pada sektor perkebunan ataupun pekerja serabutan. Kehadiran industri ini menuntut agar masyarakat beradaptasi terhadap perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi mereka.

Perkembangan industri kerupuk melarat telah menciptakan persaingan yang ketat di antara para pengusaha. Persaingan ini mendorong terciptanya inovasi baru baik dalam produk maupun pemasaran. Sebagai hasil dari inovasi tersebut, industri kerupuk melarat di Desa Gesik mengalami pertumbuhan yang signifikan dan semakin dikenal luas. Selain itu, perkembangan industri kerupuk melarat dan sektor industri lainnya di Desa Gesik telah memperoleh perhatian karena membuat Desa Gesik dinobatkan sebagai kampung produktif pada tahun 2016 oleh Bupati Cirebon Sunjaya Purwadi Sastra, M.M., M.Si., karena masyarakatnya yang banyak bergerak

di bidang industri rumahan salah satunya industri kerupuk melarat (Agus, wawancara, 4 Januari 2024).

Sebelum industri kerupuk melarat hadir, mayoritas penduduk Desa Gesik menggantungkan hidup dari berkebun, hingga pekerja serabutan. Namun, pekerjaan seperti itu bersifat musiman, meninggalkan masa-masa pengangguran ketika bukan musim tanam ataupun memang sedang tidak ada panggilan bekerja. Kehadiran industri kerupuk melarat mengubah dinamika ini. Industri tersebut memberikan kesempatan pekerjaan tambahan bagi penduduk desa, baik sebagai pekerja paruh waktu untuk mengisi waktu luang dari kegiatan pertanian, berkebun, maupun sebagai pekerja paruh waktu yang bergantung pada industri kerupuk melarat sebagai mata pencaharian utama.

Industri kerupuk melarat tidak hanya menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi pekerjaan utama bagi sebagian besar penduduk, terutama generasi muda yang tidak memiliki pekerjaan karena tidak memiliki keterampilan untuk berkebun dan para generasi muda yang tidak memiliki pekerjaan. Perubahan ini dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Gesik mendorong minat penelitian lebih lanjut terhadap dampak adanya industri kerupuk melarat terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang sebelumnya bergantung pada perkebunan dan pekerjaan serabutan.

Kehadiran industri di suatu daerah seringkali memicu perubahan dalam mobilitas sosial masyarakatnya. Industri memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, memperoleh kekayaan material, dan meningkatkan status sosial mereka. Mobilitas sosial dapat terlihat dalam peningkatan atau penurunan penghasilan seseorang, serta dalam perubahan status sosial individu atau kelompok. Umumnya, masyarakat akan berusaha untuk mencapai mobilitas sosial vertikal naik, karena kebanyakan orang ingin meningkatkan status sosial mereka. Ini didasarkan pada usaha individu dalam mencapai tujuan tersebut. Namun, tidak jarang upaya yang dilakukan seseorang menghasilkan mobilitas vertikal naik atau bahkan turun. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut tentang mobilitas sosial yang terjadi di Desa Gesik setelah kehadiran industri kerupuk melarat.

Desa Gesik merupakan sentra industri kecil dan menengah yang banyak bergerak di dalam bidang industri makanan. Adanya faktor-faktor pendukung, menyebabkan pertumbuhan serta berkembangnya industri kerupuk melarat di Desa Gesik ini antara lain karena faktor wilayah. Desa Gesik merupakan wilayah strategis, dimana wilayahnya berada di dalam jalur utama Cirebon-Jakarta. Masyarakat Desa Gesik memiliki keterampilan untuk dapat membuat industri makanan ringan secara turun menurun. Menurut data Dinas Perdagangan dan Industri Kabupaten Cirebon (2023) potensi penjualan industri makanan di Desa Gesik Kabupaten Cirebon ini termasuk ke dalam golongan tinggi yang memiliki banyak peminat, yaitu salah satu yang banyak digemari dan menjadi ciri khas makanan tradisional Kabupaten Cirebon yakni kerupuk melarat. Banyaknya keanekaragaman makanan tradisional di suatu daerah, tidak sedikit pula makanan tradisional yang hampir terlupakan. Tetapi di kawasan Desa Gesik ini eksistensi makanan khas tradisional Cirebon yakni kerupuk melarat masih terjaga hingga saat ini.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas alasan penulis tertarik membahas mengenai *home industry* yang pertama, *home industry* kerupuk melarat telah membawa dampak signifikan pada kehidupan masyarakat Desa Gesik, yakni sebelum adanya *home industry* ini masyarakat banyak yang tidak memiliki pekerjaan (menganggur) ataupun hanya bekerja memanfaatkan kebun hingga buruh serabutan dimana pemasukan hanya musiman dan tidak setiap hari. Namun, dengan berkembangnya *home industry* kerupuk melarat di Desa Gesik, terjadi perubahan dan peningkatan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. *Home industry* kerupuk melarat ini tidak hanya mengurangi angka pengangguran di Desa Gesik, tetapi juga membuka peluang pekerjaan seperti pekerjaan sebagai buruh pabrik dan peluang untuk membuka usaha sendiri. Adanya aspek perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat Desa Gesik ini, membuat suatu ketertarikan penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai dampak yang ditimbulkan dengan adanya *home industry* ini terhadap aspek sosial ekonomi.

Kedua, penulis tertarik mengetahui awal mula datangnya sebuah inovasi dalam bidang kewirausahaan yang muncul di Desa Gesik serta dinamika yang terjadi dalam kurun waktu 1998-2023 yakni ketika semua sektor di Indonesia mengalami

penurunan yang drastis akibat terdampak adanya krisis ekonomi, hingga sektor industri besar dalam segala bidang turut merasakan dampaknya, tetapi sektor industri rumahan justru tidak berpengaruh dengan adanya krisis moneter pada saat itu, salah satunya ialah industri rumahan kerupuk melarat yang tidak mengalami dampak adanya krisis ekonomi 1998, justru hal ini menguntungkan bagi para pelaku usaha industri rumahan kerupuk melarat karena membuat penjualan kerupuk melarat mengalami peningkatan penjualan. Dan tahun 2023 sendiri merupakan tahun dimana penjualan kerupuk melarat perlahan kembali normal setelah terkena dampak dari adanya pandemi *covid 19*.

Ketiga, Belum terdapat literatur khusus atau buku-buku yang membahas tentang keberadaan industri kerupuk melarat di Desa Gesik Kabupaten Cirebon. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait industri rumah tangga kerupuk melarat ini. Penelitian akan melibatkan pemahaman mengenai proses awal, perkembangan, dan transformasi industri ini untuk menjadi industri rumah tangga yang berkembang. *Home industry* kerupuk melarat ini merupakan salah satu *home industry* yang berkembang di kawasan Desa Gesik. *Home industry* ini menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat Desa Gesik. *Home industry* ini memberikan kontribusi terhadap perubahan kondisi kehidupan masyarakat sekitar. Sehingga penulis tertarik untuk membahas penelitian ini, karena terkait dengan dinamika sosial ekonomi yang terjadi pada suatu daerah yakni dengan inovasi yang berkembang tetapi terkadang sering dipandang sebelah mata atas inovasi-inovasi tersebut.

Alasan Desa Gesik diambil sebagai wilayah pembahasan (spasial) penulisan dan penelitian karena Desa Gesik merupakan salah satu desa produktif di Cirebon dan merupakan sentra wilayah *home industry* makanan ringan khas tradisional Cirebon, salah satunya ialah *Home Industry* Kerupuk Melarat. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai *home industry* kerupuk melarat melalui penelitian skripsi yang berjudul “Perkembangan Industri Kerupuk Melarat dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gesik Kabupaten Cirebon Tahun 1998-2023”.

Penulis juga membatasi rentang waktu penelitian dari tahun 1998 hingga 2023. Hal ini dikarenakan pada tahun 1998 yakni ketika semua sektor di Indonesia

mengalami penurunan yang drastis akibat terdampak adanya krisis ekonomi, hingga sektor industri besar dalam segala bidang turut merasakan dampaknya, tetapi sektor industri rumahan justru tidak berpengaruh dengan adanya krisis moneter pada saat itu, salah satunya ialah industri rumahan kerupuk melarat yang tidak mengalami dampak adanya krisis ekonomi 1998, justru hal ini menguntungkan bagi para pelaku usaha industri rumahan kerupuk melarat karena membuat penjualan kerupuk melarat mengalami peningkatan penjualan. Adapun tahun 2023 itu sendiri adalah tahun dimana semua aktivitas sudah kembali seperti semula setelah mengalami pandemi besar yang merugikan beberapa sektor yakni pandemi *covid 19*, salah satunya sektor perdagangan. Industri kerupuk melarat sendiri telah mengalami kemajuan signifikan, baik dalam peningkatan produksi maupun dalam memperbaiki kehidupan ekonomi masyarakat di sekitarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dituliskan di atas, penulis mencoba merumuskan masalah utama yang akan dibahas di dalam skripsi ini yakni “*Bagaimana perkembangan industri kerupuk melarat dan dampaknya terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Desa Gesik tahun 1998-2023?*”. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis membagi ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kemunculan *home industry* kerupuk melarat di Desa Gesik Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana upaya pemilik dalam mengembangkan *home industry* kerupuk melarat di Desa Gesik Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana dampak *home industry* Kerupuk Melarat terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Gesik Kabupaten Cirebon tahun 1998-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang diangkat, maka dapat digambarkan tujuan yang dicapai oleh penulis dalam penelitian ini, yang diantaranya meliputi:

1. Mendeskripsikan latar belakang kemunculan *home industry* kerupuk melarat di Desa Gesik Kabupaten Cirebon.

2. Mendeskripsikan berbagai upaya pemilik dalam mengembangkan *home industry* kerupuk melarat di Desa Gesik Kabupaten Cirebon
3. Memberikan gambaran umum mengenai seberapa besar dampak dari *home industry* Kerupuk Melarat terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat Desa Gesik Kabupaten Cirebon tahun 1998-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan suatu manfaat baik dari aspek teoritis (pengembangan ilmu) maupun aspek praktis (guna laksana).

1. Manfaat Teoritis (pengembangan ilmu) penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penulisan sejarah lokal. Sehingga dapat dijadikan sebagai suatu sumber informasi dan referensi terhadap penelitian yang akan datang. Terutama mengenai sejarah kuliner tradisional, sejarah kerupuk melarat dan kajian historis sosial ekonomi *home industry* kerupuk melarat.
2. Manfaat Praktis (guna laksana) penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat yang di antaranya, yaitu:
 - a. Dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar muatan lokal yang dapat dikaitkan dengan materi sejarah wajib di SMA kelas XII pada Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.5 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru. Adapun dalam Kurikulum Merdeka dapat dikaitkan dalam capaian Pembelajaran di Fase E kelas X mengenai sejarah lokal.
 - b. Untuk dapat memperluas penelitian terkait perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat sebagai dampak dari perkembangan industri kerupuk melarat (Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gesik Kabupaten Cirebon Tahun 1998- 2023).
 - c. Memperkenalkan industri kerupuk melarat Desa Gesik sebagai salah satu industri yang berkembang di Kabupaten Cirebon
 - d. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para instansi serta pemerintah dalam rangka meningkatkan peluang bidang industri kecil dan menengah yang terkhusus *home industry* kerupuk melarat Desa Gesik Kabupaten Cirebon.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi adalah deskripsi penulisan sebuah skripsi yang disusun secara sistematis agar mempermudah peneliti maupun pembaca. Didalam penulisan skripsi ini disesuaikan dengan sistematika penulisan Pedoman Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2021. Adapun struktur organisasi skripsi yang terbagi dalam beberapa bab, yakni sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang suatu hal yang menjadi dasar penulis melakukan sebuah penelitian seperti latar belakang masalah yang diangkat oleh penulis mengenai “Perkembangan *Home Industry* Kerupuk Melarat dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gesik Kabupaten Cirebon Tahun 1998-2023” bab ini menjelaskan mengenai alasan penelitian ini diangkat oleh penulis, awal kemunculan salah satu *home industry* yang menjadi pencetus semua *home industry* baru di Desa Gesik, perkembangan *home industry*, sejarah kerupuk melarat, dan dampak sosial ekonomi. Bab ini juga mencakup batasan masalah serta rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian, dimaksudkan untuk memudahkan penelitian penulis. Selanjutnya, terdapat uraian mengenai tujuan penelitian dan manfaat penelitian, yang menjelaskan maksud serta kegunaan dari penulisan karya ilmiah ini. Terakhir, struktur organisasi skripsi sebagai panduan untuk melaksanakan langkah-langkah penulisan karya ilmiah ini.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini akan memaparkan beberapa hal mengenai konten penelitian yang diangkat seperti konsep atau teori yang menjadi acuan dalam keterkaitannya dengan konten penelitian seperti *home industry*, makanan tradisional, mobilitas sosial, perubahan sosial, masyarakat desa, serta penelitian terdahulu baik berupa artikel jurnal, buku, maupun skripsi, yang didasarkan pada sumber yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam proses penelitian. Adapun sub-bab yang terdapat dalam bab ini terdiri dari metode yang diterapkan adalah metode historis yang melibatkan tahapan seperti heuristik atau pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Peneliti

menggunakan berbagai teknik penelitian, termasuk kajian literatur yang mencakup buku, artikel jurnal, arsip, dan sebagainya. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan orang-orang yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Dalam bab ini, peneliti akan memberikan penjelasan rinci mengenai langkah-langkah penelitian, mulai dari persiapan awal hingga hasil akhir dalam penelitian.

Bab IV Industri Kerupuk Melarat dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gesik Kabupaten Cirebon Tahun 1998-2023. Bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang didasarkan pada informasi, data, dan fakta yang terdapat di lapangan. Dalam bab ini penulis akan mengungkapkan dan menjawab pertanyaan penelitian dengan merujuk pada hasil temuan yang telah dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan sumber-sumber yang diperoleh. Pada tahap ini, penulis berupaya untuk melakukan kritik terhadap data yang terhimpun di lapangan, serta melakukan perbandingan dengan sumber-sumber dan teori-teori yang dijadikan sebagai acuan. Hasil temuan tersebut akan disesuaikan dengan rumusan masalah dari penelitian, yang memungkinkan peneliti untuk dapat menyajikan jawaban terhadap permasalahan penelitian dan melakukan analisis lanjutan terkait data penelitian lapangan. Yang berisi mengenai perkembangan *home industry* kerupuk melarat dan dampak sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat Desa Gesik Kabupaten Cirebon.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. bab ini berisi mengenai simpulan yang dipaparkan oleh penulis dari hasil temuan dan pembahasan dari bab sebelumnya serta pada bab ini juga menyampaikan mengenai interpretasi, penafsiran penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian, dan pemahaman penulis dalam menyelesaikan masalah penelitian merupakan fokus dari tahap ini. Hasil pemahaman ini akan dikemukakan dalam bentuk kesimpulan terkait permasalahan yang menjadi fokus penelitian penulis yakni bab empat yang menjelaskan mengenai perkembangan dan dampak keberadaan industri kerupuk melarat. Selain itu, dalam bab ini juga memasukan beberapa aspek penting yang dapat diambil manfaatnya dari hasil penelitian ini, baik bagi lembaga terkait dengan penelitian tersebut, bagi peneliti yang akan datang, maupun bagi para pembaca.